

BAB I

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Memiliki hubungan yang begitu erat dengan kebudayaan atau tradisi-tradisi lokal yang ada di daerah masyarakat Nusantara. Islam merupakan agama yang dinamis sebagaimana nilai ajarannya yang bisa menjawab setiap persoalan dan problem yang ada di masyarakat. Sebagaimana *maqalah* yang mengatakan bahwa “*shalihun likulli zaman wa makan*”. Jadi agama Islam menjadi rujukan untuk setiap waktu dan zaman. Maka Islam akan senantiasa dihadirkan dan diajak untuk bersentuhan dengan keanekaragaman konteks di setiap budaya maupun tradisi.¹

Agama dan budaya/tradisi merupakan dua unsur penting dalam masyarakat yang saling mempengaruhi dan melengkapi satu sama lainnya. Ketika ajaran Islam masuk dalam sebuah komunitas yang berbudaya akan terjadi tarik menarik antara kepentingan agama disatu sisi dengan kepentingan budaya disisi yang lain. Seperti halnya agama Islam yang diturunkan ditengah-tengah masyarakat Arab yang memiliki adat istiadat dan tradisi yang secara turun menurun dan mau tidak mau dakwah Nabi Muhammad harus selalu mempertimbangkan segi-segi budaya masyarakat Arab waktu itu, bahkan banyak ayat al-

¹ Buhori, *Islam Dan Tradisi Lokal Nusantara*, (Jurnal IAIN Pontianak, 2007) H. 02

Quran yang turun baik di Makkah dan Madinah sesuai dengan konteks ruang dan waktu.²

Secara antropologi bahwa budaya/tradisi, etnis Jawa adalah orang-orang yang secara turun temurun menggunakan bahasa dan kebiasaan yang sudah berjalan di masyarakat Jawa. Lapisan dasar budaya Jawa yang dalam dan meresap sering disebut sebagai *kejawen*, diterjemahkan sebagai kejawaan atau *Jawanisme*. Akhiran “*isme*” amat menguntungkan, karena menyiratkan pengertian bahwa *kejawen* adalah suatu bentuk ajaran dan praktek.³ Sehingga didalam suatu setiap daerah memiliki budaya/tradisi yang berbeda-beda. Dari sinilah bahwa keragaman kehidupan manusia memiliki corak yang berbeda antara satu sama lainnya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S al-Hujurat : 13. Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ ۙ ۱۳

Artinya : “*Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal*” (Q.S al-Hujurat : 13).⁴

²*Ibid.*,

³Niels Mulder, *Agama Hidup Sehari-Hari Dan Perubahan Budaya Jawa*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999), H. 46

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Jumanatul Ali-ART, 2011), H. 1518

Ayat tersebut menjelaskan tentang budaya, Allah menyatakan dalam al-Quran bahwa kita diciptakan hidup dalam bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Sama halnya di daerah Jawa terdapat berbagai macam budaya yang dibawa oleh etnis masing-masing yang ada di daerah Jawa. Seperti halnya daerah Semarang tepatnya desa Nyatnyono yang dimana memiliki etnis budaya sosial tersendiri sehingga berbeda dengan daerah yang lainnya.

Kabupaten Semarang merupakan daerah yang memiliki keindahan alam serta tradisi dan kearifan lokal yang sudah melekat kuat di mata masyarakat. Termasuk di daerah desa Nyatnyono merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Semarang.⁵

Desa tersebut berada di tepi lereng gunung Suralaya Kecamatan Ungaran Barat. masyarakatnya sangat lekat dengan sebuah ajaran peninggalan tradisi leluhur Jawa yang ada keterkaitannya dengan peninggalan para *waliyullah*. Peninggalan-peninggalan tersebut merupakan salah satu ciri khas masyarakat Nyatnyono.⁶

Keberadaan makam Syaikh Hasan Munadi. Bagi para peziarah makam *auliya* di Jawa Tengah Kota Ungaran sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat. Di tempat inilah terletak makam wali besar yang terletak di Lereng Gunung Sukroloyo Asri. Letak makam ini letaknya tepat di dusun Nyatnyono. Dan asal usul nama Dusun Nyatnyono sendiri tidak terlepas dari kisah keramat waliyullah Hasan

⁵Dokumentasi alokasi daerah desa Nyatnyono, pada 30 juli 2019

⁶*Ibid.*,

Munadi. Makam keramat Hasan Munadi hingga sampai sekarang masih terawat dengan baik. diantara peninggalan tradisi adalah *Sendang Kalimat Thoyibah* yang sampai sekarang masyarakat Ungaran maupun Jawa Tengah meyakini ada nilai *religiusitas* didalamnya.⁷

Sebagai agama yang *rahmat alilalamin*, Islam memiliki ajaran-ajaran yang memuat keseluruhan ajaran yang pernah diturunkan kepada para nabi dan umat-umat terdahulu dan memiliki ajaran yang menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia dimanapun dan kapanpun. Dengan kata lain, ajaran Islam sesuai dengan segala waktu dan tempat (*shalihun likulli zaman wa makan*), secara umum ajaran-ajaran dasar Islam yang bersumberkan al-Quran dan al-Hadist, dapat dikelompokkan dalam tiga aspek yaitu Aqidah, Syariah dan akhlak. Aqidah menyangkut aspek tentang kepercayaan dan keimanan. Syariah menyangkut persoalan hukum-hukum yang terkait dengan perbuatan orang *mukallaf* (orang yang sudah dewasa atau baligh), dan akhlak yang menyangkut ajaran-ajaran tentang budi pekerti, akhlak yang luhur. Ajaran Islam sendiri mempunyai tiga aspek dari aspek tersebut memiliki satu kesatuan yang tidak terpisahkan.⁸

Ada sebuah tradisi kepercayaan yang menarik untuk dibicarakan yaitu tentang asal-usul tradisi *Sendang Kalimat Thoyibah* yang ada di makam *waliyullah* Hasan munadi Desa Nyatnyono. Permasalahan

⁷Aly Murtadha Kasabu, “*sebagai juru kunci makam Hasan Munadi*”. Wawancara pada 30 juli 2019

⁸Marzuki, *Tradisi Dan Budaya Masyarakat Jawa Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal IAIN Sunan Kalijaga : Jogjakarta 1994), H. 9

yang mendasari cerita *Sendang Khalimat Thoyyibah* sangatlah unik. Dapat dikatakan hal yang mendasarinya adalah mu'jizat dari sang maha kuasa. Karena keshalehanya Syaikh Hasan Munadi dalam mendekatkan diri “*taqqarub*” kepada Allah. Cerita sendang tersebut sangat mempengaruhi perkembangan masyarakat Desa Nyatnyono baik dari segi pola pikir, sosial, keagamaan maupun tingkatnya ekonomi yang ada disekitar masyarakat Nyatnyono.⁹

Cerita *Sendang Kalimat Thoyyibah* bermula dari sebuah cerita rakyat kemudian melahirkan sebuah tradisi yang hingga sampai sekarang masih diyakini dan di hormati, dijunjung oleh masyarakat, terutama masyarakat dalam lingkup daerah yang sifatnya *traditionalis*. Bagi sebagian besar masyarakat Desa Nyatnyono, cerita *Sendang Kalimat Thoyyibah* berperan penting dalam hubungannya dengan nilai ajaran agama Islam. Dikarenakan Desa Nyatnyono adalah desa yang kental dengan keberagaman ajaran Islam yang sangat kuat.¹⁰

Sebab *Waliyillah* Hasan Munadi merupakan salah satu wali yang melakukan penyebaran agama Islam di Desa Ungaran dan sekitarnya. Dalam sejarah sebelumnya bahwa masyarakat Nyatnyono masih primitif baik dalam beragama maupun dalam aspek kehidupan

⁹Trah, keluarga besar Nyatnyono, *Sejarah Waliyullah Hasan Munadi Dan Hasan Dapuro Serta Sejarah Ai Keramat*, (Nyatnyono, tth), h. 13

¹⁰Ratna Setiani Wulandari, *Jenis Dan Fungsi Mitos Cerita Sendang Kalimah Thoyyibah Di Makam Hasan Munadi Semarang* (Skripsi : Pendidikan Bahasa Dan Seni, UNNES, 2011), H. 13

sosial. Datangnya Hasan Munadi di Desa tersebut menjadikan masyarakat memiliki keinginan kuat dalam beragama.¹¹

Masyarakat menganggap bahwa makam *waliyullah* Hasan Munadi adalah makam para wali Allah. Apabila seseorang berdoa dan menjalankan ritual-ritual di tempat tersebut maka para wali juga ikut serta mendoakan dan doanya akan segera dikabulkan oleh yang maha kuasa. Dan salah satu perantara atau sebagai *wasilah* terdapat pada *Sendang Kalimah Thoyibah* karena salah satu aturan dan syara' untuk berkunjung ke makam Hasan Munadi adalah harus melakukan mandi yang bersih di sendang tersebut.¹² Sehingga ketika sedang melakukan ritual keagamaan disana badan menjadi bersih dan suci. Karena salah satu syahnya ibadah kepada Allah adalah dengan bersuci.

Dari uraian tersebut diatas kiranya sangat menarik untuk diketahui sejarah tradisi *sendang kalimah thoyibah* serta kedudukannya di makam Hasan Munadi yang ada di Ungaran Semarang. dengan demikian penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yakni dengan judul : ***“Sejarah tradisi Sendang Kalimah Thoyyibah di makam Hasan Munadi Ungaran Semarang”***

A. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan latar belakang tersebut. Maka judul skripsi penulis adalah *“Sejarah tradisi Sendang Kalimah Thoyyibah di makam Hasan*

¹¹*Ibid.*,

¹²Bapak Dayat, *“sebagai penjaga sendang”*, Wawancara langsung pada 30 juli 2019

Munadi Ungaran Semarang”. Dengan demikian alasan pemilihan judul diantaranya adalah :

1. Mengkaji secara mendalam tentang Sejarah Tradisi *Sendang Kalimah Thoyibah* yang secara mendalam belum pernah dilakukan.
2. Mengkaji keberadaan Makam Hasan Munadi di Nyatnyono Ungaran Semarang.
3. Menelaah secara kritis kebiasaan masyarakat Nyatnyono Ungaran dan sekitarnya terhadap tradisi *Sendang KalimahThoyibah* peninggalan Hasan Munadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas. Maka dapat diambil suatu batasan masalah sebagai berikut. Diantara sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah Tradisi *Sendang Kalimah Thoyibah*?
2. Bagaimana Keberadaan Tradisi *Sendang Kalimah Thoyibah* di Makam Hasan Munadi Ungaran Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas maka peneliti ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan bahwa :

- a. Untuk mengetahui Sejarah Tradisi *Sendang Kalimah Thoyibah* di Makam Hasan Munadi Ungaran Semarang.
- b. Untuk menggali makna nilai tradisi yang ada di masyarakat Ungaran Semarang.

2. Manfaat penelitian

Penelitian mengenai Sejarah Tradisi *Sendang Kalimah Thoyibah* di makam Hasan Munadi Ungaran Semarang ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah :

- a. Secara teoritis
 - 1) Memberikan informasi tentang sejarah Tradisi *Sendang Kalimah Thoyibah* yang ada di Ungaran Semarang.
 - 2) Memberikan informasi tentang gambaran masyarakat Ungaran Semarang.
- b. Secara praktis
 - 1) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, pemikiran dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.
 - 2) Dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat sekitarnya agar dapat memelihara makam sunan Hasan Munadi dan Tradisi *Sendang Kalimah Thoyibah* yang merupakan salah satu peninggalan leluhur.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu kajian untuk mengetahui penelitian sebelumnya yang pernah diteliti. Untuk memperjelas persoalan tersebut agar tidak terjadi kesamaan. Maka penulis mencoba memaparkan penelitian yang sebelumnya diantaranya adalah :

1. Skripsi yang pernah ditulis oleh Ratna Setiani Wulandari yang berjudul "*Jenis Mitos Cerita Sendang Kalimah Thoyibah di Makam Waliyullah Hasan Munadi Kabupaten Semarang*". Penelitian tersebut pada kesimpulannya bahwa mitos adanya *Sendang Kalimah Thoyibah* hingga sekarang masih menjadi kepercayaan dan *falsafah* kehidupan masyarakat yang mencakup semua konsep dan kepercayaan yang paling mendasar yang akhirnya menjadikan kebudayaan masyarakat semakin hidup dan berkembang.¹³
2. Diantara skripsi yang membahas tema yang sama adalah yang pernah ditulis oleh Tutik Lstiowati dengan judul "*Pengaruh Keberadaan Makam Sunan Hasan Munadi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 1980-2006*". Skripsi ini ditinjau dari segi sosial dan budaya. Maka ada akulturasi budaya yang saling menguatkan antara ajaran agama

¹³Ratna Setiani Wulandari "*Jenis Mitos Cerita Sendang Kalimah Thoyibah Di Makam Waliyullah Hasan Munadi Kabupaten Semarang*, (Skripsi : Unnes, 2011)

dan budaya. Sehingga keduanya seiring berjalan dengan baik di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang.¹⁴

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti belum menemukan fokus penelitian yang sama dengan judul penulis yakni : “*Sejarah tradisi Sendang Kalimah Thoyyibah di makam Hasan Munadi Ungaran Semarang*”. Memang ada kemiripan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Namun, yang menjadi pembeda adalah peneliti hendak memfokuskan penelitian pada aspek sejarah keberadaan *Sendang Kalimah Thoyyibah* yang ada di makam Sunan Hasan Munadi Ungaran Semarang.

E. Kajian Teori

1. Pengertian Sejarah

Sejarah adalah catatan berbagai peristiwa berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lampau (*event in the past*). Dalam pengertian yang lebih seksama bahwa sejarah adalah kisah dan peristiwa masa lampau pada umat manusia. Maka bisa dijelaskan bahwa pengertian sejarah menyangkut dengan waktu dan peristiwa. Oleh karena itu masalah waktu itu penting untuk memahami suatu peristiwa, maka para sejarawan cenderung mengatasi masalah ini dengan membuat periodisasi.¹⁵

2. Pengertian Tradisi dan Kebudayaan

¹⁴Tutik Lstiowati, *Pengaruh Keberadaan Makam Sunan Hasan Munadi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 1980-2006*, (Skripsi, Unnes : 2007).

¹⁵Sanusi Ismail, *Filsafat Sejarah* (Darussalam : Arraniry Press, 2012), H. 15-16

Tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam suatu masyarakat, atau penilaian, anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang terbaik dan benar.¹⁶ Tradisi atau adat sesungguhnya tidak lain adalah norma-norma atau nilai-nilai semenjak seorang lahir, adat atau tradisi menanamkan kepadanya ide-ide nilai itu melalui orang-orang yang ada disekelilingnya.¹⁷

Tradisi atau kebudayaan, menurut Koetjoningrat mengatakan kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil kelakuan yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan semuanya yang tersusun dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁸

3. *Sendang Kalimah Thoyibah*

Sendang Kalimah Thoyibah adalah salah satu tempat yang ada di makam Hasan Munadi. Sendang atau yang biasa disebut oleh masyarakat pada umumnya ini merupakan salah satu peninggalan dari Hasan Munadi yang dianggap memiliki keramat yakni bermula ketika masyarakat Nyatnyono ingin merehab Masjid peninggalan Hasan Munadi. Dalam cerita setempat sendang tersebut memiliki keramat. Sehingga masyarakat setempat memiliki kepercayaan, apabila orang

¹⁶W. J. S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), H. 959

¹⁷*Ibid.*,

¹⁸Djoko Widago Dkk, *Ilmu Budaya Dasar*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2012), H.20

melakukan ritual disana maka orang yang sebelumnya memiliki penyakit, penyakit tersebut akan segera sembuh. Dan, biasanya ketika masyarakat ingin ke makam Hasan Munadi sudah menjadi persyaratan yakni harus mandi terlebih dahulu di sendang baru dilanjutkan untuk ritual ke makam Hasan Munadi.¹⁹

F. Metode Pengumpulan Data

1. Aspek penelitian

Diantara aspek yang ingin peneliti disini adalah sebagai beriku, diantaranya adalah :

- a. Aspek sejarah Tradisi *Sendang Kalimah Thoyibah* di makam Hasan Munadi Ungaran Semarang

Aspek sejarah dalam penelitian ini berkaitan dengan Desa Nyatnyono kecamatan Ungaran kabupaten semarang, tepatnya di komplek pemakaman *waliyullah* Hasan Munadi. Serta mengenai sejarah adanya tradisi *Sendang Kalimah Thoyibahy* ang tepatnya ada di makam Hasan Munadi Ungaran Semarang. Diantara aspek yang di teliti diantaranya adalah sebagai berikut :

- b. Keberadaan Tradisi *Sendang Kalimah Thoyibah* di makam Hasan Munadi, yang meliputi :

¹⁹Trah, keluarga besar Nyatnyono, *Sejarah Waliyullah Hasan Munadi Dan Hasan Dapuro Serta Sejarah Ai Keramat*, (Nyatnyono, tth), h. 13

- a) Aspek religius yang meliputi Akidah, Syariah dan Ibadah.
- b) Aspek sosial budaya.

2. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif.²⁰ Dengan analisis deskriptif, penelitian ini berupaya mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang diteliti mengenai sejarah *Sendang Kalimah Thotibah* di makam Hasan Munadi Ungaran Semarang. Peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Peneliti harus mampu memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek peneliti sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dan perilaku yang penulis amati.²¹

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik.

²⁰Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang, fenomena, peristiwa, sosial, sikap, kepercayaan. Persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok

²¹*Ibid.*,

Dengan cara deskripsi dalam bentuk kalimat yang pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.²²

b. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif membutuhkan sumber data yang berupa kata-kata tindakan. Dalam penelitian ini, jenis datanya berupa seperangkat pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh subyek peneliti terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai dengan fokus peneliti yang telah ditentukan sebelumnya sebagai pedoman peneliti.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah manusia dan non-manusia, sumber data manusia adalah masyarakat dan orang yang memiliki pengaruh di daerah Nyatnyono. Dan, data tersebut dibentuk dalam transkrip wawancara dan catatan lapangan. Sedangkan data non-manusia adalah dokumen yang berisikan hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum tentang kehidupan masyarakat Nyatnyono Ungaran Semarang, yakni dengan teknik observasi, data kependudukan, keagamaan/kepercayaan dan sosial budaya.²³

c. Metode Observasi

²²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), H.06

²³*Ibid.*,

Observasi dilakukan dalam rangka mencari dan mengumpulkan data nyata dalam kehidupan sosial masyarakat. Jenis observasi ini adalah *full participation observation* karena peneliti pada dasarnya *include* dalam subyek penelitian. Jenis observasi ini disebut juga sebagai pengamatan terlibat dalam pelaksanaannya, peneliti terlebih dahulu harus mempunyai hubungan baik dan mendalam dengan informan.²⁴ Sehingga adanya saling interaksi yang terbuka bisa menghasilkan data penelitian yang jelas dan lugas.

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan sejarah *Sendang Khalimah Thoyibah* di makam Hasan Munadi. Adapun hal-hal yang peneliti amati adalah : 1) sejarah *Sendang Khalimah Thoyibah*, 2) Sejarah dan Biografi Hasan Munadi, dan 3) kebiasaan masyarakat dalam melaksanakan ritual atau tradisi *Sendang Kalimah Thoyibah* di makam Hasan Munadi Ungaran Semarang.

d. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendeskripsikan hal-hal yang tersembunyi dibalik realitas sosial masyarakat dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan

²⁴Setya Yuwana Sudikan. *Ragam Metode Pengumpulan Data, Dalam Metode Penelitian kualitatif : Aktualisasi Metodologis Kearifan Ragam Variasi Kontemporer*, (Jakarta : Raja Persada, 2001), H. 58

pula. Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mencari informasi-informasi yang tidak dapat ditempuh dengan cara yang lain.²⁵ Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara *unstructured interview* (tak berstruktur). Yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.²⁶ Wawancara ini peneliti lakukan antara lain, masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat dan perangkat desa Nyatnyono Ungaran Semarang. Tujuannya antara lain sebagai berikut : 1) Memperoleh informasi tentang masyarakat Nyatnyono Ungaran Semarang, 2) Profil desa Ungaran Semarang, 3) Sejarah *Sendang Kalimah Thoyibah* yang ada di makam Hasan Munadi. 4) Kebiasaan dan tradisi sosial yang ada di masyarakat Nyatnyono Ungaran.

e. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-

²⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch II* (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), H. 193

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dam R Dan D*, (Bandung : Alfabetis, 2009), H. 320

dokumen.²⁷ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan demikian yang dimaksud dengan teknik dokumentasi ialah upaya menarik kesimpulan yang benar dari suatu bahan tulisan atau rekaman yang berkaitan dengan masalah penelitian. Lotman dalam Lexy Moleong menyatakan bahwa sumber utama dalam penelitian kuantitatif ialah kata-kata dan tindakan, namun mengabaikan data yang berasal dari dokumen yang merupakan tindakan yang kurang benar.²⁸

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih mana yang penting dan akan dikaji dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun oranglain.²⁹Peneliti dalam hal ini, melakukan penelaah secara sistematis, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data, dari catatan hasil observasi, wawancara dan sebagainya untuk memberikan pemahaman kepada peneliti tentang Sejarah *Sendang Kalimah Thoyibah* di Makam Hasan Munadi

²⁷Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) H. 69

²⁸Lexy Moleong, *Meodologi Penelitian...*, H. 122

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009) H. 335

Ungaran Semarang. Tahapan-tahapan analisa data yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul secara keseluruhan.

Berdasarkan teori tersebut. Maka langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu dari hasil wawancara, catatan lapangan (*observasi*) dan dokumentasi.
2. Kemudian peneliti mengadakan reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang berkaitan dengan Sejarah Tradisi *Sendang Kalimah Thoyibah* Di Makam Hasan Munadi Ungaran Semarang.
3. Setelah data direduksi, maka peneliti menyajikan data, penyajian data (*display data*) yang disajikan merupakan kumpulan informasi yang memberi adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna data-data yang telah diperoleh. Kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.³⁰ Dari data yang sudah didapatkan oleh penulis. Maka tugas penulis selanjutnya adalah menganalisis yakni

³⁰*Ibid.*, H. 34

memadukan data yang ada dilapangan dengan teori yang sudah ada. Sehingga menghasilkan sintesis yang benar.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi yang berjudul “*SejarahTradisi Sendang Kalimah Thoyibah Di Makam Hasan Munadi Ungaran Semarang*”. maka perlu mensistematisasikan pembahasan. Adapun sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Bab Pertama, Pendahuluan yang berisi latar belakang yang menjadi problem penulis dalam melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah, kemudian disusun menjadi rumusan masalah, tujuan masalah dan kegunaan penelitian secara akademis maupun praktis, kajian pustaka, metodologi penelitian dan analisis data.

Bab kedua, Kajian teori berisi tentang pengertian atau definisi tradisi, fungsi tradisi, hubungan tradisi dan agama, pandangan Islam terhadap Tradisi dan akulturasi budaya lokal masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhi budaya/tradisi.

Bab ketiga,diantaranya membahas : 1) Gambaran umum masyarakat desa Nyatnyono yang meliputi kondisi geografis dan letak desa Nyatnyono, kependudukan, agama dan kepercayaan. 2) Sejarah Tradisi *Sendang Kalimah Thoyyibah*. 3) Keberadaan Tradisi *Sendang Kalimah Thoyyibah* yang ada di masyarakat Nyatnyono Ungaran Semarang yang meliputi aspek religius dan sosial budaya.

Bab keempat, merupakan inti atau Analisis dari penelitian ini yang akan membahas permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah yaitu tentang realitas 1) Gambaran umum masyarakat Desa Nyatnyono yang meliputi kondisi geografis dan letak desa Nyatnyono, kependudukan, agama dan kepercayaan. 2) Sejarah sendang kalimah thoyyibah. 3) Keberadaan Tradisi *Sendang Kalimah Thoyyibah* yang ada di masyarakat Nyatnyono Ungaran Semarang. Hal ini merupakan pembahasan tentang paparan data dan temuan penelitian serta pembahasannya.

Bab kelima, merupakan kesimpulan atau penutup. Berisi kesimpulan dari uraian yang telah dibahas dan dielaborasi dalam keseluruhan penulisan penelitian. Inti dari bagian penutup ini merupakan jawaban atas pertanyaan pada ruusan masalah. Kemudian saran-saran adalah masukan yang dapat dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya atau untuk dijadikan panduan dalam sejarah *Sendang Kalimah Thoyyibah* di makam Hasan Munadi Ungaran Semarang. Dilanjutkan dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan diakhiri dengan *curriculume vitae* penulis.

